

PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN PELAJAR SM KPP NEGERI MATARAM

Abdurahim^{1*}, Sri Rahmawati², Reny Amalia Permata³, Syaidatussalihah⁴

^{1,3,4}Program Studi D3 Statistika Terapan, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

²Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Medica Farma Husada Mataram, Indonesia

aim.math13@gmail.com, sriahmawatifarmasi87@gmail.com, reny.amalia28@gmail.com,

syaidatussalihah16@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penyalahgunaan narkoba saat ini sudah tidak memandang usia, khususnya kalangan remaja sudah menjadi target utama penyalahgunaan narkoba. Jika tidak ada tindak lanjut dari masalah ini, maka dapat memperburuk atau merusak kesehatan dan masa depan mereka. Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengurangi resiko tersebut, perlu dilakukan penyuluhan penyalahgunaan narkoba dan dampaknya. Kegiatan ini dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat di SMK PP Negeri Mataram. Peserta pengabdian ini adalah anggota Palang Merah Remaja (PMR) yang berjumlah 17 orang. Pengabdian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan peserta terkait bahaya penyalahgunaan narkoba dan bagaimana upaya untuk mencegah penyalahgunaan narkoba tersebut. Tes yang dilakukan berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan hasil *pre-test*, tingkat pengetahuan peserta terkait pengertian dan jenis-jenis narkoba adalah di bawah 50%. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan tingkat pemahamannya meningkat di atas 50%. Begitu juga untuk faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba adalah hampir 60% ketika *pre-test* dan 70% ketika *post-test*. Dan pengetahuan untuk tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah 76% saat *pre-test* dan hampir 100% saat *post-test*.

Kata Kunci: narkoba, penyalahgunaan, pencegahan

Abstract: Drug abuse is now no longer looking at age, especially teenagers have become the main target of drug abuse. If there is no follow up of this problem, it can worsen or damage their health and future. Therefore, to prevent and reduce these risks, it is necessary to conduct counseling on drug abuse and its effects. This activity is carried out in community service at the Mataram State PP Vocational School. Participants in this service are 17 members of the Youth Red Cross (PMR). This service is carried out to increase participants' knowledge regarding the dangers of drug abuse and how to prevent drug abuse. The tests carried out were in the form of *pre-test* and *post-test*. These results indicate that there is an increase in knowledge after counseling. Based on the results of the *pre-test*, the level of knowledge of participants regarding the meaning and types of drugs is below 50%. Meanwhile, after the counseling the level of understanding increased above 50%. Likewise, the causes and effects of drug abuse are almost 60% during the *pre-test* and 70% during the *post-test*. And knowledge for drug abuse prevention measures is 76% at *pre-test* and almost 100% at *post-test*.

Keywords: drugs, abuse, prevention



Article History:

Received: 21-05-2022

Revised : 25-05-2022

Accepted: 20-06-2022

Online : 30-06-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masalah penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya menjadi perhatian Indonesia saja, tetapi hal ini juga menjadi perhatian dunia internasional. Penyalahgunaan narkotika di Indonesia menurut survei nasional tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), dan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah mengalami peningkatan sebesar 0,15%. Di mana pada tahun 2019 terdapat 4.534.744 pengguna narkotika dan tahun 2021 menjadi 4.827.619 pengguna, termasuk di dalamnya mayoritas pengguna adalah kalangan remaja. Hal ini terjadi karena sebagian remaja telah mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat (Maudy et al., 2017).

Berdasarkan pada Inpres Nomor 20 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Tahun 2020-2024 mengharuskan BNN untuk segera beradaptasi dan berbenah diri untuk melakukan antisipasi perkembangan kejahatan narkotika. Sejalan dengan rencana BNN ini, maka diharuskan peran serta masyarakat untuk aktif membantu pemerintah dalam rangka memberantas penyalahgunaan narkotika. Hal ini juga tertuang dalam Undang-Undang Narkotika pasal 104 yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkotika. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut dibutuhkan pemahaman lebih terkait narkotika untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan narkotika. Sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini relevan untuk membantu dalam program pemberantasan penyalahgunaan narkotika yang diglakkan oleh pemerintah. Dalam kegiatan ini dilakukan edukasi dan diskusi dengan peserta terhadap bahaya penyalahgunaan narkotika. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya penyalahgunaan narkotika di lingkungan sekolah.

Upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba dilakukan dengan tiga tahapan yaitu Preemptif, Preventif, dan Represif. Preemptif yang merupakan tahap pertama adalah upaya pencegahan yang dilakukan secara dini. Selanjutnya tahap kedua, Preventif adalah upaya yang sifatnya strategis dan merupakan rencana aksi jangka menengah dan panjang, namun harus dipandang sebagai tindakan yang mendesak untuk segera dilaksanakan. Dan tahap terakhir, yaitu Represif yang merupakan upaya penanggulangan yang bersifat tindakan penegakan hukum mulai yang dilakukan oleh intelijen (Hariyanto, 2018). Dalam upaya pencegahan dapat dilakukan mulai dari kalangan keluarga karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan pribadi orang. Selain itu, pencegahan yang dilakukan oleh keluarga, terutama orang tua merupakan upaya yang paling efektif dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba (Mardiana Bunsaman & Krisnani, 2020).

Kegiatan penyuluhan penyalahgunaan narkoba telah banyak dilakukan dalam kegiatan penilaian maupun pengabdian terdahulu, yang secara umum dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait penyuluhan yang dilakukan. Dalam kalangan masyarakat pernah dilakukan penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan metode *cooperative learning* (Syafaaturrosida et al., 2019). Dalam lingkungan sekolah, salah satu upaya pencegahan adalah membuat tata tertib sekolah dengan sanksi yang tegas dan memaksimalkan tugas guru. Misalnya dengan bantuan guru bimbingan konseling melakukan razia secara intensif, bekerjasama dengan instansi terkait guna penyuluhan dan sosialisasi, menggunakan ekstrakurikuler sebagai sarana pencegahan, dan memasukkan materi tentang narkotika ke dalam kurikulum pengajaran (Juita et al., 2016).

Pada pengabdian terdahulu telah dilakukan penyuluhan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Dalam tulisannya terjadi peningkatan peserta penyuluhan yang mampu menyebutkan jenis-jenis narkoba, bahaya narkoba, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dari 30% menjadi 95% dengan rata-rata nilai mencapai 87 dari skor maksimal 100. Penilaian ini dihasilkan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Dalam penelitian lainnya juga, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba (Wiyani et al., 2017). Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian *pra experimental design* jenis *One Group pretest-posttest design*. Penelitian yang serupa juga telah dilakukan pada tulisan “Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Di SMK DD Kabupaten Tanah Laut”(Anggraeni, 2016). Oleh karena ini, akan dilakukan pengabdian masyarakat terkait penyuluhan bahaya penyalahgunaan narkoba, dengan tujuan untuk mengedukasi anggota Palang Merah Remaja (PMR) sebagai perwakilan siswa sekolah. Sehingga nanti setelah mendapatkan ilmu dari kegiatan ini, mereka bisa menyebarluaskan ke siswa yang lain.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini merupakan rangkain kegiatan Program Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat Desa (P3MD). Penyuluhan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK PP) Mataram. Peserta dari penyuluhan ini adalah anggota dan pembina PMR dari SMK PP Mataram.

Pemateri memberikan pre-test terkait bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum memaparkan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya pemateri menyampaikan materi yang akan disampaikan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Setelah selesai pemaparan materi, peserta mengerjakan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman mereka terkait

bahaya penyalahgunaan narkoba. Soal pre-test dan post-test dicetak dalam lembar kertas.

Soal pre-test dan post-test yang telah dikembalikan, selanjutnya akan dilakukan penilaian. Dari hasil penilaian tersebut, selanjutnya dilakukan analisis sederhana menggunakan statistik deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dengan tema “Bahaya Narkoba” dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2022. Kegiatan ini dihadiri oleh 17 anggota PMR SMK PP Mataram. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan penyuluhan dengan judul “Narkoba dan Dampaknya Bagi Kesehatan” yang berisikan materi antara lain (1) Pengertian Narkoba, (2) Jenis-jenis Narkoba, (3) Alasan Terjadinya Penyalahgunaan Narkoba, (4) Faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja rentan terjerat narkoba, (5) Dampak penyalahgunaan narkoba, dan (6) Tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Peserta mengikuti kegiatan penyuluhan dengan tertib seperti tampak pada gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Narkoba dan Dampaknya Bagi Kesehatan

Sebelum kegiatan penyuluhan diakhiri, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan mendiskusikan hal-hal yang terkait. Peserta merespon dengan baik dan antusias.

Sesuai tujuan dari program ini, yaitu untuk mengedukasi dan memberikan pemahaman mengenai bahaya narkoba, maka dilakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test* sehingga hasil dari program ini dapat terukur. Adapun kegiatan *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan memberikan 8 item pertanyaan yang kemudian dijawab oleh peserta. Gambaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan *Pre-Test*

Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, peserta diberikan lembaran angket yang berisi 8 item pertanyaan terkait narkoba dan dampaknya. Peserta mengisi sesuai pengetahuan umum yang dimiliki. Adapun hasil dari angket tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-Tes

No	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)
1	Apa itu narkoba?	41
2	Jenis-jenis narkoba	35
3	Alasan terjadinya penyalahgunaan narkoba	47
4	Faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja rentan terjerat narkoba	53
5	Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap fisik seseorang	59
6	Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap psikis seseorang	53
7	Tindakan apa yang Anda lakukan agar tidak terjerat penyalahgunaan narkoba?	76
8	Tindakan apa yang Anda lakukan jika teman/kerabat Anda memiliki tanda-tanda sebagai pecandu narkoba?	47

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pemahaman awal peserta penyuluhan terhadap pengertian narkoba dan jenis-jenisnya di bawah 50%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hampir sebagian dari peserta belum mengerti arti dari narkoba yaitu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif serta bahan apa saja yang termasuk narkoba. Akan tetapi lebih dari sebagian peserta cukup memahami faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut tampak dari persentase yang menjawab benar hampir 60%. Sedangkan 76% sudah mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

2. Pelaksanaan *Post-Test*

Setelah kegiatan penyuluhan dilakukan, maka peserta diberikan lembaran angket sebagai kegiatan post test. Pemahaman peserta mengenai narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini dapat diukur dari perbedaan hasil pre-test dan post-test, yakni apabila tiap item pertanyaan persentasenya meningkat berarti pemahaman peserta bertambah karena jumlah item yang dijawab benar lebih banyak dibandingkan sebelumnya. Begitupun sebaliknya.

Setelah semua peserta mengumpulkan kembali angket yang telah diisi, maka kegiatan pengabdian ini pun berakhir. Adapun hasil post-test dari kegiatan penyuluhan narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Post-Test

No.	Pertanyaan	Jawaban Benar (%)
1	Apa itu narkoba?	88
2	Jenis-jenis narkoba	82
3	Alasan terjadinya penyalahgunaan narkoba	76
4	Faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja rentan terjerat narkoba	71
5	Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap fisik seseorang	82
6	Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap psikis seseorang	71
7	Tindakan apa yang Anda lakukan agar tidak terjerat penyalahgunaan narkoba?	94
8	Tindakan apa yang Anda lakukan jika teman/kerabat Anda memiliki tanda-tanda sebagai pecandu narkoba?	88

Pada Tabel 2, diketahui bahwa terdapat peningkatan sebesar 47% pemahaman peserta mengenai pengertian narkoba. Begitupula pemahaman tentang jenis-jenis narkoba yang setelah penyuluhan mencapai 88%. Faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba sudah banyak dipahami oleh peserta terlihat dari rata-rata persentasenya di atas 70%. Sedangkan pemahaman peserta mengenai tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba hampir mencapai 100%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan yang dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif. Hal ini terlihat dari hasil persentase *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil *pre-test*, tingkat pengetahuan peserta terkait pengertian dan jenis-jenis narkoba adalah di bawah 50%. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan tingkat pemahamannya meningkat di atas 50%. Begitu juga untuk faktor penyebab dan dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba adalah hampir 60% ketika *pre-test* dan 70% ketika *post-test*. Dan pengetahuan untuk tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah 76% saat *pre-test* dan hampir 100% saat *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini sepenuhnya tidak akan berhasil tanpa bantuan berbagai pihak, terutama Politeknik Medica Farma Husada Mataram dan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Mataram. Khususnya, Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, S. (2016). Efektivitas Penyuluhan NAPZA Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK DD Kabupaten Tanah Laut. *Jurkesisa*, *VK(3)*.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia . *Jurnal Daulat Hukum*, *1(1)*, 201–210. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- Juita, E., Bahrin, & Nurhasanah. (2016). Program Sekolah Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Di Sman 13 dan SMAN 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, *1(2)*, 8–13.
- Mardiana Bunsaman, S., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7(1)*, 221–228.
- Maudy, O., Amanda, P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)* (Vol. 4, Issue 2).
- Syafaaturrosida, Putra, N. D., & Zebua, W. D. A. (2019). Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Masyarakat Pondok Cabe Udik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–3.
- Wiyani, R., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba di MAN 1 Kelas X Malang. In *Nursing News* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/nn.v2i2.538>